

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia merupakan salah satu instansi yang bertugas melakukan penelitian guna mendapatkan inovasi teknologi di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi dan kakao, melakukan kegiatan pelayanan kepada petani/pekebun kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi, membina kemampuan di bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan. Selain itu, kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan untuk komoditas kopi dan kakao terus dilakukan meliputi bidang pemuliaan tanaman, agronomi, tanah dan air, proteksi tanaman, pasca panen (prosesing) dan ekonomi sosial. Saat ini, petani kakao memperoleh bahan tanam selain melalui cara sederhana yaitu perbanyakan secara vegetative dan generative, juga dapat memperoleh bahan tanam melalui puslitkoka Jember. Puslitkoka menyediakan bahan tanam unggul dan mendistribusikannya ke seluruh daerah pengembangan kopi dan kakao di Indonesia.

Kopi merupakan komoditas Perkebunan yang peranannya cukup penting terhadap perekonomian nasional. Luas tanaman kopi di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 1.302.042 ha dengan produksi 674.851 ton. Sebagian besar produksi kopi berasal dari perkebunan rakyat (95%) dengan jumlah keluarga yang terlibat 2,33 juta KK. Sebagian besar produksi kopi Indonesia dijual dalam bentuk ekspor, sedangkan konsumsi domestik sebesar 120.000 ton/th. Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa kopi cukup besar berperan sebagai penghasil devisa bagi negara dan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga petani serta pihak – pihak yang terlibat dalam perdagangan dan industri kopi (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2015).

Tanaman kopi masuk ke Indonesia pertama kali pada tahun 1696 yang dibawa oleh tentara Belanda dari India. Walau demikian lembaga penelitian kopi yang merupakan cikal bakal Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

(Puslitkoka) merupakan lembaga penelitian dengan mandat nasional dari Menteri Pertanian Republik Indonesia melakukan penelitian untuk menghasilkan teknologi produksi dan penanganan pasca panen dengan sasaran antara berupa teknologi generik, dan informasi hasil – hasil penelitian untuk didiseminasikan kepada para pengguna. Sasaran akhir penelitian adalah perkopian nasional yang tangguh yakni berkembangnya teknologi perkopian mendukung pendapatan dari sektor ekspor kopi nasional dan meningkatnya kesejahteraan petani kopi.

Pada umumnya yang banyak diketahui dimasyarakat tanaman kopi terbagi menjadi dua macam yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*), akan tetapi pada dasarnya masih ada lagi selain dua jenis kopi tersebut yaitu Kopi Liberika (*Coffee Liberica*) dan Kopi Excelsa (*Coffee Dewevrei*). Kopi robusta memiliki ciri bijinya yang berbentuk bulat telur, keras dan berbelah dua, kopi Arabika dengan bentuk bijinya yang lebih bulat menyerupai bola, dan kopi Liberika dengan bijinya yang lebih besar dibandingkan robusta dan arabika.

Tanaman kopi merupakan tanaman yang memerlukan penyinaran matahari yang tidak penuh. Indonesia merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki penyinaran matahari yang cukup penuh oleh karena itu tanaman kopi memerlukan adanya tanaman penaung yang dapat dijadikan sebagai kontrol dari segi intensitas cahaya maupun dari segi terjaganya unsur hara dalam tanah. Tanaman penaung secara tidak langsung akan mempengaruhi produksi kopi, karena tanaman penaung juga merupakan salah satu faktor sebagai penentu produktivitas kopi. Jenis pohon penaung mempengaruhi jumlah intensitas cahaya matahari yang dapat diserap tanaman kopi. Menurut Iskandar (1988), dalam Iing Sobari, Sakiroh, dan Eko Heri Purwanto, Jumlah dan kualitas sinar matahari akan berpengaruh terhadap proses fisiologis tanaman, oleh karena itu, penggunaan berbagai jenis pohon penaung pada tanaman kopi dan praktek-praktek pengelolaannya akan mempengaruhi pertumbuhan, produksi, dan mutu kopi yang akan dihasilkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan dari diadakan praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tujuan umum dilakukan kegiatan praktek kerja lapang ini adalah:
 - a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenal kegiatan perusahaan dan meningkatkan ketrampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama di perkuliahan.
 - b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- 1.2.2 Tujuan khusus dilakukan kegiatan praktek kerja lapang ini adalah:
 - a. Menambah pemahaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja.
 - b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
 - c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.
 - d. Melatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
 - e. Mengetahui perbandingan produksi kopi terhadap naungannya.
- 1.2.3 Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja lapang yaitu :
 - a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja didunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Dapat menerapkan semua materi yang sudah didapatkan pada saat diperkuliahan.
 - c. Menambah pemahaman materi yang sudah didapat dan menjadikan mahasiswa mampu dan siap untuk terjun didunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang memiliki kantor pusat di Jl. PB Sudirman 90 Jember 68118 – Jawa Timur dengan penempatan pembimbingan di Laboratorium Agronomi yang berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Jember berjarak + 20 km arah Barat Daya dari Kota Jember. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Maret 2016 sampai dengan 3 Juni 2016.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktek langsung dan pengamatan.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan informasi perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.